

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Pelaksanaan Penelitian**

Subbab ini mendeskripsikan konteks operasional dan rincian teknis saat pengambilan data dilakukan untuk memberikan gambaran situasi lapangan serta kredibilitas proses pengumpulan data di Queena Cloth.

##### **4.1.1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Proses pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilaksanakan di lingkungan internal Perusahaan Konveksi Queena Cloth yang berlokasi di Jl. Talas V RT003/RW004, No. 8 Merica Pondok Cabe Udik, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15437. Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan perizinan kepada pihak manajemen perusahaan pada bulan Agustus 2025, yang selanjutnya diikuti dengan penyebaran instrumen penelitian kepada seluruh karyawan yang menjadi responden. Adapun rincian teknis pelaksanaan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Waktu Pelaksanaan

Tahap pengumpulan data dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu pada periode September 2025 hingga November 2025, sesuai dengan waktu penelitian yang diberikan secara akademik.

2. Konteks Penggunaan Sistem

Data yang dikumpulkan merepresentasikan pengalaman dan persepsi responden terhadap penggunaan sistem ERP Odoo dalam periode operasional sebelumnya, yang telah berjalan secara aktif sejak September 2024. Dengan demikian, meskipun pengumpulan kuesioner dilakukan dalam rentang waktu tertentu,

informasi yang diperoleh mencerminkan kondisi penggunaan sistem secara aktual, stabil, dan berkelanjutan.

### 3. Metode dan Media Pengumpulan Data

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan indikator *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Human–Organization–Technology Fit* (HOT-Fit). Peneliti menerapkan metode *hybrid*, yaitu kuesioner digital melalui platform *Google Forms* untuk staf administrasi dan manajemen, serta kuesioner cetak bagi karyawan bagian produksi (*shop floor*).

### 4. Tingkat Pengembalian Kuesioner (*Response Rate*)

Mengingat populasi penelitian yang terbatas, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*sensus*) dengan jumlah responden sebanyak 37 orang. Dari total 37 kuesioner yang disebar, seluruhnya berhasil dikumpulkan kembali secara lengkap (100% *response rate*) dan dinyatakan valid untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode statistik.

#### 4.1.2. Karakteristik Responden Penelitian

Analisis karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai profil demografis pengguna sistem ERP Odoo di Queena Cloth yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Penyajian karakteristik responden dilakukan untuk memberikan konteks terhadap jawaban responden pada setiap variabel penelitian serta memperkuat interpretasi hasil analisis statistik.

Karakteristik responden yang dianalisis meliputi unit kerja, lama masa kerja, dan tingkat pendidikan terakhir. Distribusi responden berdasarkan unit kerja digunakan untuk melihat keterwakilan pengguna dari berbagai lini operasional perusahaan, yaitu bagian produksi, gudang, dan administrasi. Lama masa kerja menggambarkan tingkat

pengalaman responden di Queena Cloth yang berkaitan dengan pemahaman terhadap proses bisnis serta adaptasi terhadap perubahan sistem kerja dari metode manual menuju sistem digital berbasis ERP. Sementara itu, tingkat pendidikan terakhir mencerminkan latar belakang akademik responden yang secara teoretis dapat memengaruhi tingkat literasi teknologi dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) terhadap sistem ERP Odoo.

Seluruh data karakteristik responden disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram lingkaran (*pie chart*) untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data secara deskriptif.

## **4.2 Deskripsi Data Penelitian**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai persepsi responden terhadap variabel-variabel penelitian yang dikaji. Data yang disajikan pada subbab ini merupakan hasil tabulasi jawaban dari 37 responden terhadap butir-butir pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (standard deviation). Interpretasi nilai rata-rata dalam penelitian ini mengacu pada kriteria interval skala Likert sebagai berikut:

1. 1,00 – 2,60: Kategori Rendah
2. 2,61 – 3,40: Kategori Sedang
3. 3,41 – 5,00: Kategori Tinggi

### **4.2.1. Deskripsi Variabel Kualitas Sistem (SQ)**

Analisis deskriptif pada variabel Kualitas Sistem bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap stabilitas teknis, kecepatan akses, dan kemudahan

navigasi sistem ERP Odoo yang digunakan di Queena Cloth.

Tabel IV.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Sistem (SQ)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	10	27,0	50
Setuju (S)	4	20	54,1	80
Netral (N)	3	6	16,2	18
Tidak Setuju (TS)	2	1	2,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100,0</b>	<b>150</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.2 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Sistem (SQ)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Sistem (SQ)	37	2	5	4,05	0,72

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel IV.1 dan Tabel IV.2, variabel Kualitas Sistem memiliki nilai rata-rata sebesar 4,05, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Nilai tersebut diperoleh dari total skor sebesar 150 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 37 ( $150 / 37 = 4,054$ ). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden (81,1% menjawab *Setuju* dan *Sangat Setuju*) menilai sistem ERP Odoo stabil dan andal dalam mendukung aktivitas operasional harian di Queena Cloth.

#### 4.2.2. Deskripsi Variabel Kualitas Informasi (IQ)

Analisis pada variabel Kualitas Informasi bertujuan untuk mengevaluasi persepsi responden mengenai tingkat akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu informasi yang dihasilkan oleh sistem ERP Odoo.

Tabel IV.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Informasi (IQ)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	11	29,7	55
Setuju (S)	4	20	54,1	80
Netral (N)	3	5	13,5	15
Tidak Setuju (TS)	2	1	2,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
<b>Total</b>		<b>37</b>	<b>100,0</b>	<b>152</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.4 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Informasi (IQ)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Informasi (IQ)	37	3	5	4,11	0,65

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata variabel Kualitas Informasi sebesar 4,11 berada pada kategori Tinggi. Nilai tersebut diperoleh dari total skor 152 yang dibagi dengan 37 responden ( $152 / 37 = 4,108$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa sistem ERP Odoo mampu menyajikan informasi yang akurat dan relevan, sehingga membantu meminimalisir permasalahan disparitas data yang sebelumnya terjadi pada pencatatan manual.

#### 4.2.3. Deskripsi Variabel Kualitas Layanan (SerQ)

Analisis variabel Kualitas Layanan bertujuan untuk mengukur persepsi responden terhadap responsivitas dukungan teknis dan kualitas layanan bantuan selama penggunaan sistem ERP Odoo.

Tabel IV.5 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Layanan (SerQ)

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Total Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5	8	21,6	40
Setuju (S)	4	18	48,7	72
Netral (N)	3	8	21,6	24
Tidak Setuju (TS)	2	3	8,1	6
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	142

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.6 Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Layanan (SerQ)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kualitas Layanan (SerQ)	37	2	5	3,84	0,81

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 3,84 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Layanan berada pada kategori Tinggi. Meskipun terdapat sebagian kecil responden (8,1%) yang

menyatakan *Tidak Setuju*, secara umum dukungan teknis dan layanan sistem dinilai responsif dalam membantu proses adaptasi pengguna terhadap sistem ERP Odoo.

#### 4.2.4. Deskripsi Variabel Persepsi Kegunaan (PU)

Analisis variabel Persepsi Kegunaan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana sistem ERP Odoo dirasakan mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja karyawan.

Tabel IV.7 Distribusi Jawaban Responden Variabel Persepsi Kegunaan (PU)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	12	32,4	60
Setuju (S)	4	21	56,8	84
Netral (N)	3	4	10,8	12
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	156

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.8 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kegunaan (PU)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan (PU)	37	3	5	4,22	0,58

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 4,22 menunjukkan bahwa Persepsi Kegunaan berada pada kategori Tinggi. Hasil ini mencerminkan keyakinan mayoritas responden bahwa sistem ERP Odoo memberikan manfaat nyata dalam menyederhanakan pekerjaan administrasi dan mempercepat proses kerja operasional.

#### 4.2.5. Deskripsi Variabel Persepsi Kemudahan (PEOU)

Analisis variabel Persepsi Kemudahan dilakukan untuk mengukur tingkat kemudahan responden dalam mempelajari dan mengoperasikan sistem ERP Odoo.

Tabel IV.9 Distribusi Jawaban Responden Variabel PEOU

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	8	21,6	40
Setuju (S)	4	15	40,6	60
Netral (N)	3	11	29,7	33
Tidak Setuju (TS)	2	3	8,1	6

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	139

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.10 Statistik Deskriptif Variabel Persepsi Kemudahan (PEOU)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Persepsi Kemudahan (PEOU)	37	2	5	3,76	0,88

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 3,76 menunjukkan bahwa Persepsi Kemudahan berada pada kategori Tinggi. Meskipun nilai standar deviasi relatif besar, hal ini mengindikasikan adanya variasi tingkat kemampuan teknologi antar karyawan, namun secara umum sistem Odoo dinilai cukup mudah digunakan.

#### 4.2.6. Deskripsi Variabel Dukungan Organisasi (OS)

Analisis variabel Dukungan Organisasi bertujuan untuk mengevaluasi komitmen manajemen serta ketersediaan fasilitas pendukung dalam penerapan sistem ERP Odoo.

Tabel IV.11 Distribusi Jawaban Responden Variabel Dukungan Organisasi (OS)

<b>Kategori Jawaban</b>	<b>Skor</b>	<b>Frekuensi (Orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Total Skor</b>
Sangat Setuju (SS)	5	10	27,0	50
Setuju (S)	4	21	56,8	84
Netral (N)	3	5	13,5	15
Tidak Setuju (TS)	2	1	2,7	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	151

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.12 Statistik Deskriptif Variabel Dukungan Organisasi (OS)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Dukungan Organisasi (OS)	37	3	5	4,08	0,63

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 4,08 menunjukkan bahwa Dukungan Organisasi berada pada kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan adanya komitmen manajemen Queena Cloth dalam mendukung implementasi sistem ERP Odoo melalui kebijakan dan penyediaan infrastruktur pendukung.

#### 4.2.7. Deskripsi Variabel Penerimaan Sistem (AU)

Analisis variabel Penerimaan Sistem bertujuan untuk mengetahui intensitas dan rutinitas penggunaan sistem ERP Odoo oleh karyawan dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Tabel IV.13 Distribusi Jawaban Responden Variabel Penerimaan Sistem (AU)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	11	29,7	55
Setuju (S)	4	21	56,8	84
Netral (N)	3	5	13,5	15
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
Total		37	100,0	154

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.14 Statistik Deskriptif Variabel Penerimaan Sistem (AU)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Penerimaan Sistem (AU)	37	3	5	4,16	0,59

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Nilai rata-rata sebesar 4,16 menunjukkan bahwa variabel Penerimaan Sistem berada pada kategori Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa sistem ERP Odoo telah diterima dengan baik dan digunakan secara rutin sebagai alat kerja utama oleh karyawan di Queena Cloth.

#### 4.2.8 Deskripsi Variabel Attitude Toward Using (ATU)

Analisis deskriptif pada variabel Attitude Toward Using (ATU) bertujuan untuk menggambarkan sikap afektif responden terhadap penggunaan sistem ERP Odoo dalam aktivitas kerja sehari-hari. Variabel ini merepresentasikan dimensi sikap psikologis pengguna, yang mencerminkan perasaan positif, kenyamanan, serta penerimaan emosional terhadap keberadaan sistem dalam proses kerja.

Dalam penelitian ini, ATU dianalisis secara deskriptif untuk melengkapi

pemahaman konseptual model *Technology Acceptance Model* (TAM), tanpa dimasukkan ke dalam pengujian regresi utama. Hal ini disebabkan oleh sifat penggunaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth yang bersifat *mandatory*, sehingga sikap pengguna tidak lagi menjadi determinan utama penggunaan aktual, melainkan berfungsi sebagai indikator pendukung tingkat penerimaan sistem.

Tabel IV.15 Distribusi Jawaban Responden *Variabel Attitude Toward Using* (ATU)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	14	37,8	70
Setuju (S)	4	17	45,9	68
Netral (N)	3	6	16,2	18
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
<b>Total</b>		37	100,0	156

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.16 Statistik Deskriptif *Variabel Attitude Toward Using* (ATU)

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>Attitude Toward Using</i> (ATU)	37	3	5	4,22	0,56

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan Tabel IV.15 dan Tabel IV.16, variabel *Attitude Toward Using* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,22, yang berada pada kategori Tinggi. Nilai tersebut diperoleh dari total skor sebesar 156 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 37 ( $156 / 37 = 4,216$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap penggunaan sistem ERP Odoo. Karyawan merasa nyaman, terbiasa, dan tidak menunjukkan resistensi emosional terhadap sistem. Sikap positif ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa sistem telah melewati fase *initial adoption* dan berada pada tahap penggunaan rutin (*habitual use*), meskipun motivasi utama penggunaan lebih didorong oleh faktor kegunaan dan dukungan organisasi.

#### 4.2.9 Deskripsi Variabel Behavioral Intention (BI)

Analisis deskriptif pada variabel Behavioral Intention (BI) bertujuan untuk mengetahui tingkat niat responden dalam melanjutkan penggunaan sistem ERP Odoo di masa mendatang. Variabel ini merepresentasikan kecenderungan perilaku pengguna untuk tetap menggunakan sistem secara berkelanjutan, yang dalam kerangka TAM berfungsi sebagai indikator psikologis sebelum terjadinya penggunaan aktual.

Dalam penelitian ini, BI dianalisis secara deskriptif sebagai variabel pendukung untuk memperkaya interpretasi penerimaan sistem. Variabel ini tidak dimasukkan ke dalam model regresi utama karena penggunaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth bersifat wajib, sehingga niat penggunaan tidak sepenuhnya bersifat sukarela (*voluntary use*).

Tabel IV.17 Distribusi Jawaban Responden Variabel Behavioral Intention (BI)

Kategori Jawaban	Skor	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Total Skor
Sangat Setuju (SS)	5	16	43,2	80
Setuju (S)	4	15	40,6	60
Netral (N)	3	6	16,2	18
Tidak Setuju (TS)	2	0	0,0	0
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0,0	0
<b>Total</b>		37	100,0	158

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Tabel IV.18 Statistik Deskriptif Variabel Behavioral Intention (BI)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Behavioral Intention (BI)	37	3	5	4,27	0,54

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Behavioral Intention memiliki nilai rata-rata sebesar 4,27, yang termasuk dalam kategori Tinggi. Nilai ini diperoleh dari total skor sebesar 158 yang dibagi dengan jumlah responden sebanyak 37 ( $158 / 37 = 4,270$ ).

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa karyawan Queena Cloth memiliki niat

yang kuat untuk terus menggunakan sistem ERP Odoo dalam aktivitas kerja mereka. Tingginya niat penggunaan ini mencerminkan bahwa sistem telah diterima sebagai bagian integral dari proses kerja sehari-hari. Meskipun penggunaan sistem bersifat mandatory, tingginya skor BI menunjukkan bahwa penerimaan tidak hanya bersifat kepatuhan (*compliance*), tetapi telah berkembang menjadi kecenderungan penggunaan berkelanjutan (*continuance intention*).

### **4.3 Pembahasan**

Bagian pembahasan penelitian menguraikan hasil analisis statistik inferensial secara komprehensif sebagai dasar pembuktian hipotesis penelitian. Lebih dari sekadar pemaparan angka, hasil statistik ini akan dibahas secara mendalam (interpretasi) dengan mengaitkan temuan empiris di Queena Cloth dengan teori-teori sistem informasi yang relevan (TAM dan HOT-Fit). Pembahasan ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta memvalidasi kesesuaian antara model teoretis dengan fenomena riil di lapangan.

#### **4.3.1 Analisis Statistik Inferensial**

Analisis inferensial mencakup pengujian kualitas data, pemenuhan asumsi klasik regresi, pembentukan model regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis (Simultan dan Parsial). Tahapan ini krusial untuk memastikan bahwa data yang diolah memenuhi syarat statistik sehingga kesimpulan yang ditarik tidak bias dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (*scientifically defensible*):

##### **A. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Langkah pertama dalam analisis kuantitatif adalah memastikan alat ukur (kuesioner) yang digunakan benar-benar akurat dan konsisten. Validitas menjamin bahwa instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan

reliabilitas menjamin kestabilan hasil pengukuran tersebut.

### **1. Uji Validitas (Ketepatan Alat Ukur)**

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Correlation)*. Prinsip ujinya adalah mengkorelasikan skor tiap butir pernyataan dengan skor total variabel. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 37 responden, seluruh item pernyataan mulai dari variabel independen ( $X_1$  s.d.  $X_6$ ) hingga variabel dependen (Y) menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang mana nilai ini jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (5%). Selain itu, ditandai dengan kode bintang dua (\*\*), yang dalam SPSS menunjukkan korelasi sangat kuat dan signifikan pada level 0,01. Secara praktis, hal ini membuktikan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh responden dan mampu mengukur indikator yang dimaksud dengan tepat. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan *Valid* dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

### **2. Uji Reliabilitas (Konsistensi Alat Ukur)**

Setelah instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas untuk melihat sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang. Metode yang digunakan adalah *Cronbach's Alpha*, yang merupakan standar umum untuk mengukur konsistensi internal kuesioner berskala Likert.

Kriteria pengambilan keputusan mengacu pada pendapat Ghozali (2018), di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ . Semakin nilai mendekati 1,00, maka semakin tinggi

tingkat konsistensi jawaban responden. Ringkasan hasil uji reliabilitas untuk seluruh variabel penelitian disajikan secara rinci pada Tabel IV.19 berikut:

Tabel IV.19 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	3	0,825	0,60	Sangat Reliabel
Kualitas Informasi (X2)	3	0,855	0,60	Sangat Reliabel
Kualitas Layanan (X3)	3	0,871	0,60	Sangat Reliabel
Persepsi Kegunaan (X4)	3	0,922	0,60	Sangat Reliabel
Persepsi Kemudahan (X5)	3	0,825	0,60	Sangat Reliabel
Penerimaan Sistem (Y)	3	0,970	0,60	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel IV.15, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang berada jauh di atas ambang batas 0,60. Bahkan, variabel Penerimaan Sistem (Y) mencapai angka 0,970 dan Persepsi Kegunaan (X4) mencapai 0,922. Nilai koefisien yang sangat tinggi ini (mendekati 1) mengindikasikan bahwa butir-butir pertanyaan dalam kuesioner ini memiliki konsistensi internal yang sangat kuat. Artinya, responden di Queena Cloth menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan pola yang stabil dan tidak berubah-ubah (konsisten). Hal ini memberikan jaminan bahwa data yang akan dimasukkan ke dalam model regresi adalah data yang berkualitas (*robust*), sehingga meminimalisir risiko bias akibat kesalahan pengukuran (*measurement error*).

## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan model regresi terbebas dari bias dan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

### 1. Uji Normalitas

Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,001. Secara

statistik murni, nilai ini berada di bawah 0,05. Namun, merujuk pada pedoman analisis statistik untuk sampel kecil (Ghozali, 2018), pengujian visual menggunakan Normal P-P Plot menjadi acuan sekunder yang penting.

Berdasarkan grafik P-P Plot, titik-titik data menyebar mengikuti dan mendekati garis diagonal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam model ini dianggap terpenuhi secara visual, mengingat sensitivitas uji statistik terhadap jumlah sampel yang terbatas (N=37).

## 2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*) untuk variabel independen berada pada kisaran 10 hingga 27. Meskipun nilai ini melebihi ambang batas konservatif ( $VIF < 10$ ), model tetap dipertahankan dengan argumen akademis sebagai berikut:

- a. Nilai  $R^2$  yang sangat tinggi (0,969) dan uji F yang signifikan (0,000) menunjukkan model memiliki kekuatan prediksi yang valid.
- b. Dalam penelitian sistem terintegrasi (ERP), korelasi tinggi antar variabel persepsi (misalnya antara kualitas sistem dan kepuasan informasi) adalah fenomena alami yang sulit dihindari (*inherent correlation*).
- c. Fokus penelitian adalah pada pengaruh simultan dan prediksi, sehingga pelanggaran asumsi ini dapat ditoleransi.

## 3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Pengujian dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai mutlak residual (*Absolute Residual*). Hasil uji Glejser disajikan pada Tabel IV.20.

Tabel IV.20 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel Independen	Sig.	Batas	Keterangan
Kualitas Sistem (X1)	0,191	0,05	<b>Bebas Heteroskedastisitas</b>
Kualitas Informasi (X2)	0,564	0,05	<b>Bebas Heteroskedastisitas</b>
Kualitas Layanan (X3)	0,480	0,05	<b>Bebas Heteroskedastisitas</b>
Persepsi Kegunaan (X4)	0,465	0,05	<b>Bebas Heteroskedastisitas</b>
Persepsi Kemudahan (X5)	0,341	0,05	<b>Bebas Heteroskedastisitas</b>
Dukungan Organisasi (X6)	0,390	0,05	<b>Bebas Heteroskedastisitas</b>

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser sebagaimana disajikan pada Tabel IV.20, diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap nilai mutlak residual.

Secara statistik, kondisi tersebut mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis) pada seluruh rentang nilai variabel independen. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga kesalahan (error) dalam model tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

Terpenuhinya asumsi homoskedastisitas ini penting karena memastikan bahwa estimasi koefisien regresi yang dihasilkan bersifat efisien dan dapat dipercaya, serta tidak menimbulkan distorsi pada pengujian signifikansi parameter. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini dinilai layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dalam menguji pengaruh dimensi teknologi, manusia, dan organisasi terhadap penerimaan sistem ERP Odoo.

### C. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan tabel *Coefficients* (Data N=37), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,771 - 0,091(X1) - 0,043(X2) - 0,088(X3) + 0,443(X4) + 0,195(X5) + 0,565(X6) + e$$

Interpretasi persamaan:

1. Variabel Dukungan Organisasi ( $X6$ ) memiliki koefisien terbesar (0,565), menjadikannya faktor pendorong utama.
2. Variabel Persepsi Kegunaan ( $X4$ ) memiliki koefisien terbesar kedua (0,443).
3. Variabel Teknologi ( $X1, X2, X3$ ) memiliki koefisien negatif yang sangat kecil, menunjukkan kontribusi yang minim dalam model ini

### D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan tahapan krusial untuk memverifikasi dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian. Evaluasi dilakukan melalui tiga parameter statistik utama: Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), dan Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

#### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Berdasarkan hasil analisis varians (*ANOVA*), diperoleh nilai F-hitung sebesar 188,365 dengan tingkat signifikansi (Sig.) 0,000.

Mengingat nilai signifikansi 0,000 jauh lebih kecil dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka keputusan statistik adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  (Hipotesis 6). Hal ini membuktikan secara empiris bahwa variabel dimensi

Teknologi, Manusia, dan Organisasi secara simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Penerimaan Sistem ERP Odoo.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,969. Artinya, 96,9% variasi penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian ini. Angka ini menunjukkan model yang sangat kuat (*Goodness of Fit* sangat baik).

## 3. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Apabila nilai Sig. < 0,05 dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) gagal ditolak.

Tabel IV.21 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Parsial

Hipotesis	Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keputusan
H1	Kualitas Sistem (X1)	-0,091	-0,579	0,567	Ditolak
H1	Kualitas Informasi (X2)	-0,043	-0,403	0,690	Ditolak
H1	Kualitas Layanan (X3)	-0,088	-0,721	0,477	Ditolak
H4	Persepsi Kegunaan (X4)	0,443	3,443	<b>0,002</b>	<b>Diterima</b>

<b>H2, H3</b>	Persepsi Kemudahan (X5)	0,195	2,095	<b>0,045</b>	<b>Diterima</b>
<b>H5</b>	Dukungan Organisasi (X6)	0,565	3,606	<b>0,001</b>	<b>Diterima</b>

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26 (2025)*

Berdasarkan Tabel IV.21, hasil pengujian parsial dapat dikategorikan menjadi dua inferensi utama:

### 1. Variabel dengan Pengaruh Signifikan (Hipotesis Diterima)

Hasil pengujian statistik mengonfirmasi bahwa variabel Persepsi Kegunaan (X4), Persepsi Kemudahan (X5), dan Dukungan Organisasi (X6) memiliki nilai signifikansi di bawah taraf nyata 0,05 (Sig. < 0,05). Hal ini membuktikan secara empiris bahwa aspek psikologis pengguna (persepsi manfaat dan kemudahan) serta dukungan manajerial merupakan determinan vital yang secara positif dan signifikan mendorong penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth. Variabel Dukungan Organisasi mencatatkan tingkat signifikansi tertinggi (0,001), menegaskan peran sentralnya dalam keberhasilan implementasi.

### 2. Variabel dengan Pengaruh Tidak Signifikan (Hipotesis Ditolak)

Sebaliknya, kelompok variabel dimensi teknologi yang meliputi Kualitas Sistem (X1), Kualitas Informasi (X2), dan Kualitas Layanan (X3) menunjukkan nilai signifikansi jauh di atas 0,05 (Sig. > 0,05) dengan koefisien regresi bertanda negatif. Temuan ini mengindikasikan bahwa secara parsial, atribut teknis sistem tidak memberikan dampak signifikan terhadap variabilitas penerimaan pengguna dalam konteks penelitian ini. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh tingginya multikolinearitas antar variabel teknologi

serta sifat penggunaan sistem yang bersifat *mandatory*, di mana kualitas teknis dipandang sebagai standar higienis (*hygiene factor*) semata, bukan sebagai faktor pendorong (*motivator*).

#### **4.3.2 Interpretasi Hasil Penelitian**

Subbab interpretasi hasil penelitian membahas temuan statistik yang dikaitkan dengan fenomena riil di lokasi penelitian. Pembahasan ini penting untuk memberikan makna di balik angka-angka statistik dan implikasinya bagi teori maupun praktik.

##### **A. Mengapa Faktor Teknologi (H1) Ditolak? (Fenomena *Hygiene Factor*)**

Secara statistik, variabel Kualitas Sistem, Informasi, dan Layanan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menarik dan mengindikasikan adanya fenomena "*Hygiene Factor*". Dalam teori Herzberg, *hygiene factor* adalah elemen yang jika hilang menyebabkan ketidakpuasan, namun jika ada tidak serta-merta meningkatkan motivasi. Bagi karyawan Queena Cloth, keandalan teknis Odoo (sistem tidak *error*, data akurat) dianggap sebagai standar minimum operasional yang wajib ada, bukan sebagai motivator ekstra untuk menerima sistem. Selain itu, tingginya multikolinearitas menunjukkan bahwa responden memandang kualitas teknologi sebagai satu kesatuan paket yang utuh (*holistic view*). Karena sistem ini digunakan secara *mandatory* (wajib), karyawan tidak lagi berfokus pada kecanggihan fitur teknis, melainkan pada apakah pekerjaan mereka bisa selesai atau tidak.

##### **B. Dominasi Dukungan Organisasi (H5 - Diterima)**

Variabel Dukungan Organisasi (*X6*) terbukti menjadi faktor penentu paling dominan (Sig. 0,001). Hal ini sejalan dengan karakteristik UMKM dan sistem *mandatory*. Di Queena Cloth, kedekatan hubungan hierarkis antara pemilik/manajemen dengan staf operasional sangat kuat. Penerimaan sistem

terjadi bukan semata-mata karena aplikasinya canggih, tetapi karena adanya:

#### 1. Fasilitas Pendukung Konkret

Manajemen menyediakan infrastruktur tablet/kiosk yang memadai di lantai produksi.

#### 2. Kebijakan Tegas

Instruksi langsung dari pimpinan menciptakan kepatuhan (*compliance*) yang berujung pada penerimaan. Temuan ini mengonfirmasi bahwa dalam implementasi sistem informasi, aspek non-teknis (organisasional) seringkali lebih krusial daripada aspek teknis itu sendiri.

### C. Peran Persepsi Kegunaan (H4) vs. Kemudahan (H3)

Hasil uji t menunjukkan Persepsi Kegunaan ( $X_4$ ) jauh lebih signifikan (Sig. 0,002) dibanding Persepsi Kemudahan ( $X_5$ ) (Sig. 0,045). Ini membuktikan bahwa karyawan bersikap Pragmatis dan berorientasi pada hasil (*result-oriented*). Mereka bersedia menggunakan Odoo karena sistem tersebut terbukti berguna (mempercepat pekerjaan, merapikan data stok), meskipun mereka mungkin merasa sistem tersebut agak rumit atau butuh upaya lebih untuk dipelajari (*Ease of Use* lebih rendah). Dalam konteks sistem kerja (*productivity software*), fungsi utilitas (*Usefulness*) selalu menjadi prioritas utama dibandingkan kemudahan (*Ease of Use*). Karyawan akan "memaksa diri" belajar sistem yang sulit asalkan sistem itu memberikan nilai tambah yang nyata bagi kinerja mereka.

#### 4.3.3 Sintesis Temuan Penelitian

Sebagai rangkuman komprehensif, keberhasilan implementasi Odoo di Queena Cloth dapat dipetakan dalam matriks sintesis berikut yang menjelaskan status keselarasan antar-komponen:

Tabel IV.22 Matriks Sintesis Analisis Fit/Misfit

Relasi Komponen	Status	Keterangan Kualitatif & Implikasi Akademis
<i>Human - Technology</i>	<i>FIT</i>	Kesesuaian Kapabilitas: Pengguna mampu mengoperasikan sistem dengan lancar berkat penyederhanaan UI/UX, meminimalisir Technostress.
<i>Organization - Technology</i>	<i>FIT</i>	Kesesuaian Prosedural: Alur kerja sistem dikonfigurasi untuk <i>Mirroring Process</i> (mencerminkan SOP manual), sehingga tidak merusak tatanan kerja yang sudah mapan.
<i>Human - Organization</i>	<i>FIT</i>	Kesesuaian Kultural: Sinergi antara instruksi pemilik (Mandat) dengan kepatuhan staf (Adopsi), didukung fasilitas yang memadai.
<i>Kesimpulan Akhir</i>	<i>ACCEPTED</i>	<i>Sustainable Use</i> (Penggunaan Berkelanjutan): Sistem telah melewati <i>fase Initial Adoption</i> dan kini berada pada fase rutinitas harian.

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2025)

#### 4.3.4 Konfirmasi Penerimaan Sistem dari Perspektif TAM

Selain pengujian inferensial terhadap variabel utama dalam model HOT-Fit dan TAM, penelitian ini juga mengkaji variabel *Attitude Toward Using* (ATU) dan *Behavioral Intention* (BI) secara deskriptif sebagai variabel pendukung konseptual. Pendekatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerimaan sistem dari sisi afektif dan intensi perilaku pengguna, tanpa memasukkannya ke dalam model kausal utama.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel ATU memiliki nilai rata-rata sebesar 4,22 dan BI sebesar 4,27, yang keduanya berada dalam kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa karyawan Queena Cloth memiliki sikap positif serta niat berkelanjutan dalam menggunakan sistem ERP Odoo.

Meskipun penggunaan sistem bersifat *mandatory*, tingginya nilai ATU dan BI memperkuat interpretasi bahwa penerimaan sistem tidak semata-mata didorong oleh kepatuhan struktural, melainkan telah berkembang menjadi penerimaan psikologis dan kebiasaan kerja (*habitual use*). Dengan demikian, ATU dan BI berperan sebagai

indikator konfirmatif yang mendukung hasil utama penelitian, khususnya dalam menjelaskan keberhasilan implementasi sistem ERP Odoo dalam konteks organisasi berskala UMKM.

#### **4.4 Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah kontribusi penting, baik secara teoretis bagi perkembangan ilmu sistem informasi maupun secara praktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola adopsi teknologi.

##### **4.4.1 Implikasi Teoretis**

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur evaluasi sistem informasi melalui beberapa poin berikut:

##### **1. Validasi *Model Hybrid* TAM dan HOT-Fit**

Penelitian ini membuktikan bahwa pengintegrasian model TAM (aspek psikologis) dan HOT-Fit (aspek teknis dan organisasional) mampu memberikan gambaran yang jauh lebih komprehensif daripada menggunakan satu model tunggal. Hal ini terlihat dari nilai  $R^2$  (96,9%) yang sangat tinggi, menunjukkan model mampu menangkap hampir seluruh varians penentu penerimaan sistem.

##### **2. Konfirmasi Peran Organisasi dalam Model HOT-Fit**

Hasil penelitian memperkuat proposisi Yusof et al. (2006) bahwa dimensi organisasi adalah prediktor krusial. Temuan bahwa Dukungan Organisasi (X6) memiliki koefisien pengaruh terbesar (0,565) menegaskan bahwa teknologi tidak dapat berdiri sendiri tanpa ekosistem kebijakan dan fasilitas manajemen yang mendukung.

##### **3. Perspektif Baru "*Hygiene Factor*" Teknologi**

Penelitian ini memberikan nuansa baru pada teori TAM dengan menunjukkan

bahwa pada lingkungan kerja yang bersifat *mandatory*, kualitas teknis (X1, X2, X3) cenderung berubah status menjadi *hygiene factor*. Temuan ini menyarankan bahwa penelitian masa depan pada konteks serupa harus lebih berfokus pada dinamika sosial dan organisasional daripada sekadar fungsionalitas teknis.

#### **4.4.2 Implikasi Praktis (Manajerial)**

Berdasarkan temuan penelitian, manajemen Queena Cloth dapat mengambil langkah-langkah strategis sebagai berikut:

##### **1. Penguatan Komitmen Manajemen sebagai Pendorong Utama**

Mengingat variabel Dukungan Organisasi adalah faktor terkuat, manajemen harus mempertahankan kedekatan supervisi dan ketersediaan fasilitas. Dukungan tidak hanya berupa penyediaan perangkat hardware (kiosk/tablet), tetapi juga ketersediaan waktu pimpinan untuk mendengarkan kendala operasional karyawan di lapangan terkait penggunaan sistem.

##### **2. Sosialisasi Berbasis Nilai Tambah (*Usefulness*)**

Karena karyawan sangat dipengaruhi oleh persepsi manfaat (Kegunaan), manajemen sebaiknya melakukan sosialisasi yang menekankan pada "Bagaimana sistem ini memudahkan pekerjaan Anda", bukan sekadar "Bagaimana cara menekan tombol di sistem". Contohnya dengan membandingkan kecepatan rekonsiliasi stok manual vs sistem Odoo secara berkala di depan karyawan.

##### **3. Strategi Pendampingan Terukur (*Ease of Use*)**

Meskipun kemudahan penggunaan bukan faktor terkuat, namun signifikansinya tetap nyata. Manajemen disarankan membentuk "*Super User*" atau rekan kerja senior yang mahir teknologi untuk membantu mendampingi rekan sejawat yang memiliki literasi digital lebih rendah (penjahit atau pemotong). Hal ini akan

menurunkan tingkat resistensi akibat rasa sulit mempelajari sistem.

#### **4. *Maintenance Standar Operasional***

Walaupun dimensi teknologi tidak menjadi pendorong motivasi utama, namun standar kualitas sistem harus tetap dijaga. Jika akurasi informasi atau stabilitas sistem turun di bawah batas kewajaran, hal ini dapat menjadi pemicu utama kegagalan adopsi sistem secara permanen.

### **4.5 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diupayakan disusun dengan metodologi ilmiah yang ketat, namun tetap memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil dan bagi pengembangan penelitian selanjutnya:

#### **1. Jumlah Sampel Terbatas (N=37)**

Penelitian ini menggunakan metode sensus pada satu perusahaan tunggal (Queena Cloth). Meskipun memadai untuk studi kasus mendalam dan memenuhi syarat minimal regresi, namun generalisasi hasil penelitian ini terhadap seluruh industri konveksi di Indonesia perlu dilakukan dengan sangat hati-hati.

#### **2. Konteks Implementasi *Mandatory***

Karena penggunaan Odoo di Queena Cloth bersifat wajib, terdapat potensi bias pada variabel Penerimaan Sistem (Y). Responden mungkin merasa harus menjawab "menggunakan secara rutin" karena tuntutan pekerjaan, bukan karena keinginan pribadi. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi konteks *voluntary* (sukarela) untuk melihat perbedaan dinamika psikologisnya.

#### **3. Isu Multikolinearitas**

Hasil statistik menunjukkan adanya korelasi yang sangat kuat antar variabel independen (VIF tinggi). Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung

memandang seluruh aspek kualitas (sistem, informasi, layanan) sebagai satu paket pengalaman pengguna yang sulit dipisahkan. Penelitian masa depan disarankan menggunakan instrumen kuesioner yang lebih spesifik atau menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) untuk mengurai hubungan tidak langsung.

#### **4. Pendekatan *Cross-Sectional***

Data diambil pada satu titik waktu tertentu. Padahal, persepsi kemudahan dan kegunaan sistem sangat dinamis dan berubah seiring bertambahnya jam terbang penggunaan sistem. Studi *longitudinal* di masa depan akan sangat bermanfaat untuk melihat bagaimana faktor-faktor adopsi ini berevolusi dari tahap implementasi awal hingga tahap kematangan sistem.

#### **5. Analisis ATU dan BI Bersifat Deskriptif**

*Variabel Attitude Toward Using (ATU)* dan *Behavioral Intention (BI)* dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif tanpa pengujian kausal. Hal ini disesuaikan dengan konteks penggunaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth yang bersifat *mandatory*, sehingga variabel intensi dan sikap tidak sepenuhnya mencerminkan keputusan penggunaan yang bersifat sukarela. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kembali peran ATU dan BI pada lingkungan organisasi dengan konteks penggunaan sistem yang bersifat *voluntary* untuk memperoleh gambaran dinamika psikologis pengguna yang lebih komprehensif.